

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal Of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI TUMPANGSARI SAYURAN BROKOLI DAN SELADA ROMAINE BLOK D KOPERASI AGROMANDIRI DESA CIKOLE KABUPATEN BANDUNG BARAT

**Analysis of Income and Feasibility of Crococoli and Romaine Lettuce Cropping
Farming Block D Agromandiri Cooperative
Cikole Village Regency West Bandung**

I kadek Suastika¹⁾, Alimudin Laapo²⁾, Sulmi²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.
E-mail: ssuastika2@gmail.com, alimudinlaapo@untad.ac.id, sulmi.agb@gmail.com

ABSTRACT

Agromandiri Cooperative is one of the institutions engaged in agriculture with the main focus being horticultural commodities. The problem currently being faced is a relatively large price decline from October to November 2024 which has an impact on the income obtained. The purpose of the study was to determine the amount of income and feasibility obtained by the Agromandiri Cooperative. Using participatory research with income analysis and feasibility analysis methods. Based on the results of the R/C Ratio, intercropping of romaine lettuce, lettuce head, and curly lettuce is feasible to be cultivated, this can be proven by the R/C ratio value for Broccoli commodities of 2.58, and Romaine lettuce of 1.47. The results of the farming business show that it is feasible to be cultivated.

Keywords: Feasibility, Farming, Intercropping, Horticulture, Lettuce.

ABSTRAK

Koperasi agromandiri merupakan lembaga bergerak dibidang pertanian dengan fokus utama yaitu komoditi hortikultura. Permasalahan yang saat ini dihadapi yaitu terjadi penurunan harga yang relatif besar pada bulan oktober hingga november 2024 sehingga berdampak pada pendapatan yang diperoleh. Tujuan penelitian untuk mengetahui besaran pendapatan dan kelayakan yang diperoleh Koperasi Agromandiri. Menggunakan jenis penelitian partisipatif atau *participatory research* dengan metode analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Berdasarkan hasil R/C Ratio usahatani tumpangsari Brokoli dan Selada Romaine, layak diusahakan, karena nilai R/C ratio pada komoditi Brokoli sebesar 2,58, dan Selada Romaine sebesar 1,47. Hasil usahatani menunjukkan layak diusahakan.

Kata Kunci: Kelayakan, Usahatani, Tumpangsari, Hortikultura, Selada.

PENDAHULUAN

(Zulkarnain, 2009) Hortikultura merupakan salah satu bidang studi yang menitikberatkan pada budidaya tanaman secara intensif dengan tujuan untuk mengurangi kebutuhan manusia dan memenuhi kebutuhan obat-obatan. Brokoli (*Brassica oleracea var. italica*) dibudidayakan

sejak zaman Yunani Kuno (Sunarjono, H. 2013)

Brokoli merupakan Tanaman hortikultura dengan nilai yang signifikan dan potensi pasar yang menarik. Tanaman Brokoli banyak mengandung serat, dan senyawa, yang mungkin memiliki sifat anti kanker (Sunarjono, H. 2013). Permintaan brokoli selalu meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat akan perlunya menjalani pola hidup sehat.

Selada romaine (*Lactuca sativa L. var Longifolia*) adalah produk hortikultura yang dimanfaatkan bagian daunnya sebagai lalapan atau salad. Selada romaine mengandung berbagai nutrisi, kandungan gizi dari tanaman selada romaine dapat ditemukan dalam penelitian oleh (Kurnia Madani, 2021).

Desa Cikole, yang terletak di Kecamatan Lembang, memiliki potensi yang signifikan untuk mengembangkan usaha tani, khususnya dalam bidang hortikultura, termasuk di dalamnya tanaman selada Romaine. Salah satu lokasi budidaya selada Romaine di Desa Cikole adalah Koperasi Agromandiri. Koperasi Agromandiri merupakan lembaga yang bergerak di bidang pertanian, khususnya hortikultura, yang berlokasi di Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil kegiatan usahatani tumpangsari antara brokoli dengan berbagai tanaman Selada Romaine yang dikelola oleh Koperasi Agromandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode menggabungkan antara kuantitatif dan kualitatif, karena untuk mengkaji suatu data dari usahatani metode ini yang didukung oleh (Setiawan, R. 2017). Kaji tindak adalah suatu proses yang bersifat siklus, yang mencakup tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menyelesaikan masalah sosial yang bersifat praktis, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sosial.

Tempat dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Agromandiri, yang berlokasi di Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, pada bulan September hingga November 2024. Lokasi dipilih secara sengaja dengan menekankan bahwa Koperasi Agromandiri merupakan salah satu sentra produksi produk hortikultura.

Metode

Metode utama yang diterapkan Teknik analisis kelayakan dan pendapatan digunakan dalam penelitian ini. Beberapa indikator yang digunakan dalam analisis ini meliputi pendapatan, penerimaan, total biaya, serta studi kelayakan.

Analisis Pendapatan. (Soekartawi, 2006) menjelaskan bahwa perhitungan pendapatan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan secara cermat total penerimaan (TR) terhadap total biaya (TC). Jumlah total ditentukan oleh hasil analisis jumlah produk dan harganya. Mengetahui pendapatn demikian kita menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- π = Pendapatan yang Diperoleh.
- TR = (*Total Revenue*) Total Penerimaan.
- TC = (*Total Cost*) Total Biaya.

Analisis Kelayakan. (Soekartawi, 2002) menyebut salah satu hal yang akan dilakukan dapat dianggap untung atau layak untuk diterima setelah dilakukan analisis kelayakan usaha. Kelayakan usaha tersebut dapat dievaluasi melalui pendekatan Revenue Cost Ratio (R/C). R/C merupakan rasio yang membandingkan total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC).

Dengan menggunakan rasio pendapatan-biaya (R/C), yang sering dikenal sebagai perbandingan antara total pendapatan (TR) dan total biaya (TC), dan rumus berikut, seseorang dapat menilai keberhasilan suatu bisnis.

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Keterangan:

R/C = Perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*).

TC = Total biaya (*Total Cost*).

Ketentuan:

Jika $R/C = 1$, berarti usaha tersebut tidak menguntungkan atau impas; jika $R/C < 1$, berarti usaha tersebut tidak menguntungkan.

Jika $R/C > 1$, maka usahatani tersebut layak untuk dipertimbangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Agromandiri merupakan sebuah lembaga yang beroperasi di sektor pertanian, dengan fokus utama pada komoditas hortikultura, berlokasi di Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Koperasi Agromandiri didirikan dan disahkan sebagai badan hukum pada tanggal 25 Oktober 1983, awalnya dengan nama Koperasi Karyawan Balai Penelitian Hortikultura Lembang.

Bibit

(Susanti, 2020) Bibit merupakan tanaman berfungsi menambah atau menumbuhkan tanaman baru. Dalam konteks pertanian dan perkebunan, kualitas bibit yang baik sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan, hasil, dan kesehatan tanaman. Penggunaan bibit dalam sistem tumpangsari tanaman brokoli dan selada romaine masing-masing sebanyak 1.000 dan 1.500, dengan harga beli per unit brokoli sebesar Rp 180 dan romaine sebesar Rp 110. Penggunaan benih disesuaikan dengan luas lahan dan lubang tanam yang tersedia.

Pupuk

Pupuk, menurut (Wiley *et al*, 2007) adalah produk yang meningkatkan kadar nutrisi yang tersedia bagi tanaman serta sifat kimia dan fisik tanah, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan, hasil, dan kualitas tanaman. Berdasarkan penelitian di Koperasi Agromandiri, menggunakan pupuk NPK Mutiara dengan harga Rp 16.000/kg, pupuk kalnit seharga Rp 13.000/kg, dan pupuk Yaramila kompleks seharga Rp 18.000/kg.

Total penggunaan pupuk untuk tanaman brokoli dan romaine mencapai Rp 228.000, dengan pemupukan dilakukan sebanyak dua kali, umur 15 hari dan 22 hari sesudah tanam. pemupukan yang tepat dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian, termasuk ukuran, rasa, dan kandungan gizi.

Pestisida

Pestisida adalah bahan kimia atau biologis dapat mengurangi, hama penyakit tanaman OPT

(Astuti *et al* 2017). Berdasarkan hasil penelitian di Koperasi Agromandiri, Jenis pestisida yang digunakan meliputi insektisida, fungisida, dan herbisida. Penggunaan pestisida tersebut.

Jenis insektisida mencapai Rp 281.725, fungisida Rp 167.400, dan herbisida Rp 21.600, sehingga total penggunaan pestisida dalam sistem tumpangsari adalah Rp 447.625. Penggunaan pestisida disesuaikan dengan kondisi tanaman yang ditanam di lahan, bertujuan untuk melindungi hasil pertanian dari kerusakan yang disebabkan oleh organisme pengganggu.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani terdiri dari tenaga kerja manusia, mesin, dan alat (Saeri M, 2018). Penggunaan tenaga kerja untuk usahatani di Koperasi Agromandiri mencapai Rp 1.908.889 per 500 m².

Biaya Usahatani Tumpangsari Tanaman Brokoli dan Selada Romaine

Istilah "biaya" mengacu pada praktik memperoleh barang atau jasa. Dalam konteks ekonomi dan akuntansi, biaya mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan suatu usaha, baik dalam bentuk uang, waktu, maupun sumber daya lainnya.

Biaya Tetap

Menurut (N. Rusnaeni, 2021) biaya tetap adalah biaya yang meliputi gaji karyawan, biaya sewa, pajak, dan penyusutan. Dalam usahatani tumpangsari brokoli dan selada romaine, Seluruh biaya tetapnya Rp 665.804. Rincian biaya tetap mencakup biaya sewa lahan sebesar Rp 375.000 per 500 m² per musim tanam dan biaya penyusutan alat sebesar Rp 290.804,32 per musim tanam.

Biaya Variabel. (Garrison *et al*, 2009) Menjelaskan bahwa Biaya variabel adalah biaya berfluktuasi dengan aktivitas bisnis. Dua komponen total biaya diwakili oleh variabel tetap dan biaya. Variabel Biaya dalam kegiatan usahatani tumpangsari tanaman brokoli dan selada romaine terdiri biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan bibit, dengan total biaya variabel mencapai Rp 2.387.014.

Biaya Total. Biaya total di sebut keseluruhan pengeluaran untuk produksi suatu barang atau jasa dalam suatu usaha (Kamali, D.,*et al* 2022). Biaya total tumpangsari brokoli dan selada romaine sebesar Rp 665.804 dan biaya variabel Rp 2.387.175, sehingga total keseluruhan mencapai Rp. 3.052.175.

Penerimaan Usahatani

Rata-rata produksi per 500 m² yang diperoleh Koperasi Agromandiri dari usahatani tumpangsari tanaman brokoli dan selada romaine menunjukkan bahwa total penerimaan brokoli selama tiga bulan mencapai Rp 5.200.520, sedangkan penerimaan dari romaine sebesar Rp 2.583.275.

Total penerimaan usahatani tumpangsari antara brokoli dan selada romaine adalah Rp 7.783.795. Total produksi brokoli mencapai 243 kg, yang terdiri dari 129 kg on grade dan 114,253 kg off grade. Untuk romaine, total produksi adalah 117 kg on grade dan 58,42 kg off grade.

Harga jual brokoli untuk on grade adalah Rp 15.000 dan Rp 6.000 untuk off grade, sedangkan harga romaine adalah Rp 6.000 untuk on grade dan Rp 3.000 untuk off grade. Perbedaan harga ini disebabkan oleh tujuan pemasaran, di mana produk on grade dipasarkan ke pasar modern, sedangkan off grade dipasarkan ke pasar tradisional.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani petani selama satu musim tanam disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Tumpangsari UsahatanTanaman Brokoli dan Selada Romaine di Koperasi Agromandiri Desa Cikole.

No	Uraian	Penerimaan (Rp)	Biaya total (Rp)	Total pendapatan (Rp)
1	Brokoli	5,200,520.00	2,019,305.82	3,181,214.18
2	romaine	2,583,275.00	1,751,825.08	831,449.92
Jumlah		7,783,795.00	3,771,130.90	4,012,664.10

Sumber: Data Primer setelah dioleh, 2025.

Tabel 1. menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh untuk komoditi Brokoli yang diperoleh dari Koperasi Agromandiri Desa Cikole Bandung Barat sebesar Rp. 3.181.214.18/0,05m²/MT, pada komoditi Selada Romaine pendapatan sebesar Rp. 831.449.92/0,05m²/MT. Jadi Total keseluruhan pendapatan antara komoditi brokoli dan Selada Romaine sebesar Rp. 4.012.664.10.

Terdapat perbedaan antara pendapatan pada masing-masing komoditi Tumpangsari pada tanaman Brokoli, dan Selada romaine karena di pengaruhi oleh banyaknya jumlah populasi tanaman dalam satu kebun.

Kelayakan Usahatani

Secara umum merujuk pada penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi potensi keberhasilan suatu usaha tani (Nugrahana *et al.*, 2017). Dalam konteks penelitian ini, analisis kelayakan digunakan untuk menentukan apakah usahatani Koperasi Agromandiri di Desa Cikole layak untuk dilanjutkan.

Tabel 2. Tingkat Kelayakan Usahatani R/C Ratio.

No	Uraian	Total biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Kelayakan usahatani (R/c Ratio)
1	Brokoli	2.019.305.82	5.200.520.00	2.58
2	Romaine	1.751.825.82	2.583.275.00	1.47

Sumber: Data Primer setelah dioleh, 2025.

Tabel 2 menyajikan hasil analisis nilai rasio R/C (Revenue to Cost ratio) untuk tanaman tumpangsari brokoli dan selada romaine, yang masing-masing sebesar 2,58 dan 1,47. Angka ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan untuk usahatani brokoli dan selada romaine menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,56, sedangkan untuk selada romaine menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,47. Dengan rasio R/C yang lebih besar dari satu, dapatdisimpulkan tumpangsari brokoli dan romaine tersebut menguntungkan serta layak untuk dilanjutkan. Perbedaan nilai rasio R/C ini dipengaruhi oleh jumlah populasi tanaman yang ditanam. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh berbanding lurus dengan total biaya yang dikeluarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kelayakan usahatani sistem tumpangsari tanaman brokoli dan selada romaine satu kali musim tanam yang dilakukan oleh Koperasi Agromandiri di Desa Cikole, Jawa Barat, dengan luasan seluas 500 m² dengan dapat disimpulkan bahwa : 1. Usahatani tumpangsari brokoli mendapatkan pendapatan sebesar Rp.3,181,214.18/3 bulan dengan penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan sebanyak 2.019,305.82, dan memperoleh

penerimaan sebesar Rp.5,200,520.00. Sedangkan usahatani romaine mendapatkan pendapatan sebesar Rp.831,449.92./3bulan dengan penggunaan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar 1.751,825.08, dan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,583,275.00. 2. Usahatani tumpangsari pada tanaman brokoli dan selada romaine dapat di katankan layak untuk diusahakan karena R/C ratio dari ke dua tanaman tersebut lebih besr dari 1 yakni tanaman brokoli sebesar 2,58 dan ratio dari tanaman selada romaine sebesar 1,47.

Saran

Dari hasil penelitian Koperasi Agromandiri Desa Cikole, maka saran yang dapat diberikan kepada beberapa individu yaitu bagi usahatani koperasi agromandiri di harapkan dapat meningkatkan kualitas produknya dengan cara memperhatikan lingkuan tempat usahatani agar dapat tumbuh dengan baik, dan subur dan mengolah sarana produksi dengan baik. Bagi akademis, penelitian ini harpkan dapat dipergunakan sebagai perbandingan dan ajuan untuk penelitian selanjutnya .

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoga, W., & Soetiarso, T. A. (2015). Analisis efisiensi teknis usahatani brokoli di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Hortikultura*, 25(3), 257-268.
- Astuti, W., & Widyastuti, C. R. (2017). Pestisida organik ramah lingkungan pembasmi hama tanaman sayur. *Rekayasa: jurnal penerapan teknologi dan pembelajaran*, 14(2), 115-120.
- E. (2017). Potato Cyst Nematode in East Java: Newly Infected Areas and Identification (ж) Nematoda Sista Kentang di Jawa Timur: Daerah Sebaran Baru dan Identifikasi. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia*, 21(2), 87-95.
- Garrison, Ray H (2009). (Edisi 13e). McGraw-Hill Irwin.*
- Kamali, D., Romain, J., Liu, H., Peng, W., Meng, J., & Kordjamshidi, P. (2022). Using persuasive writing strategies to explain and detect health misinformation. *arXiv preprint arXiv:2211.05985*.
- Kurnia Madani, A. (2021). Sistem Otomatis Pengendalian Ph Air Pada Tanaman Hidroponikkangkung Dan Sawi Menggunakan Algoritma Rule Based.
- Mamondol, M. R., & Sabe, F. (2016). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat. *Jurnal Envira*, 1(2), 48-59.
- Moridu, I., & Posumah, N. H. (2021). Perputaran Kas Terhadap Rasio Likuiditas Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(2), 129-142.
- Nugrahana, H. C., Indarti, S., & Martono,
- Saeri, M. R., & Tayebi, M. (2018). Effect of reinforcement volume fraction on the wear behavior of Al-SiC p composites prepared by spark plasma sintering. *Silicon*, 10(6), 2473-2481.
- Soekartawi (2014). Analisis efisiensi produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu- Ilmu Agribisnis*, 2(4), 316-322.

Soekartawi, (2006). Analisis Usahatani. Univeersitas Indonesia (UI Press). Jakarta.

Sunarjono,H, H. (2013). Bertanaman 36 jenis sayur. Penebar Swadaya Grup.

Susanti, D., & Pratiwi, A. T. (2020). Sistem Informasi Distributor Penjualan Bibit Tanaman Dan Sayuran Di Kabupaten Majalengka Berbasis Mobile Android. *Naratif: Jurnal Nasional Riset, Aplikasi dan Teknik Informatika*, 2(1), 24-33.

Zulkarnain. (2009). *Dasar-dasar hortikultura*. PT Bumi Aksara.